

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tri Utami Lestari¹, Agis Pratiwi²

¹Telkom University

e-mail: triotamilestari@telkomuniversity.ac.id

²Telkom University

e-mail: agispratiwi6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the managerial ownership, operating cash flow, and the complexity of the company's operations on the disclosure of financial information on the official website of the local government. The population in this study are property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019- 2021. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 60 samples of companies with a research period of 3 (three) years in order to obtain a total of 180 research observations. The data analysis model used by this study is logical regression analysis using SPSS Version 26 software. The results showed that the managerial ownership, operating cash flow, and the complexity of the company's operations simultaneously had a significant impact on the timeliness of financial statement reporting. Meanwhile, partially the managerial ownership, operating cash flow, and the complexity of the company's operations has no a significant effect on the official website on the timeliness of financial statement reporting.

Keywords: **Timeliness, Managerial Ownership, Operating Cash Flow, The Complexity Of The Company's Operations**

1. Pendahuluan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan termasuk kedalam satu komponen utama dari karakteristik relevansi informasi akuntansi dimana perusahaan diharuskan untuk tidak terlambat dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya (Gusriadi, 2021). Perusahaan yang dikatakan tepat waktu yaitu perusahaan yang memberikan informasi laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin untuk dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari keterlambatan dalam membuat keputusan ini (Lestari et al., 2021). Penjelasan tersebut sejalan dengan teori sinyal dimana teori ini dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemangku kepentingan (Winata et al., 2021). Informasi dari perusahaan mengenai laporan keuangannya dapat kehilangan relevansinya ketika proses audit yang dilakukan

membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat informasi tersebut kurang berguna untuk pengambilan keputusan (Isyarani & Suryaputri, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi yang tepat sebagai sinyal kepada investor.

Pihak regulator telah menetapkan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang disampaikan pada Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4. Apabila emiten melanggar peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, maka emiten akan dikenakan sanksi administratif yang diatur dalam Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 25 Ayat 4 dimana sanksi dapat berupa peringatan tertulis, kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Walaupun pihak regulator telah menetapkan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tetapi kenyataannya masih terdapat cukup banyak perusahaan yang belum menaati kebijakan yang diberlakukan. Salah satu sektor yang menerima suspensi terbanyak sejak 2019 hingga 2021 adalah sektor property & real estate. Sektor property & real estate pada setiap tahunnya selalu meningkat jumlah perusahaan yang menerima suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor property & real estate menerima suspensi pada tahun 2019 sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2020 sampai 2021 jumlah perusahaan yang menerima suspensi sebanyak 17 perusahaan, hal ini berarti perusahaan sektor property & real estate masih belum taat dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaannya. Seehrusnya sektor property & real estate menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena sektor ini dinilai dapat memiliki potensi untuk menjaga keberlangsungan pemulihan ekonomi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan (Majid, 2022). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada entitas, maka manajer akan berusaha untuk meningkatkan strategi perusahaan semakin optimal karena pihak perusahaan wajib untuk memaksimalkan kesejahteraan para investor (Kulsum, 2022).

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusriadi (2021) dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid (2022) dan Kulsum (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Arus kas yang paling penting dari sebuah perusahaan sering kali berkaitan dengan kegiatan operasi, menurut IAI dalam PSAK 2 (2016:13), Operating Cash flow yaitu salah satu kegiatan dalam arus kas yang mana merupakan aktivitas pendapatan utama suatu entitas dan kegiatan non-investasi dan pendanaan lainnya. Peningkatan arus kas operasi memberikan informasi mengenai meningkatnya pendapatan perusahaan dan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup maka semakin cepat pula perusahaan melaksanakan tugasnya dalam mempublikasikan laporan keuangan (Nathalia & Handoko, 2020).

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sridarta (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Rokhmania (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: arus kas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan yaitu jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Afriyeni & Marlius 2019). Semakin banyak anak perusahaan pada suatu perusahaan maka auditor semakin membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyajikan dan mengaudit laporan keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangannya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Marlius (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Majid (2022) dan Syafira & Rossje (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**2. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor *property & real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan total sampel sebanyak 180 unit sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian menurut Ghozali (2021:349) ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, menguji kelayakan regresi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan (Majid, 2022) . Pada penelitian ini, pengukuran Managerial Ownership (MOWN) yang dilakukan menurut penelitian Kulsum (2022) adalah sebagai berikut :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Arus Kas Operasi

Peningkatan arus kas operasi memberikan informasi mengenai meningkatnya pendapatan perusahaan dan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup maka semakin cepat pula perusahaan melaksanakan tugasnya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Adapun rumus arus kas operasi menurut penelitian Dewi & Sridarta (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Ln (jumlah arus kas operasi)}$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan yaitu jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Afriyeni & Marlius, 2019). Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi perusahaan diukur menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan kategori 1 bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan (Nurlen et al., 2021).

3. Results and Analysis

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Skala Rasio)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	180	.0000	.8000	.0657	.16640079
Arus Kas Operasi	180	.0000	28.9250	14.262966	12.5110450
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Ouput SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai mean kepemilikan manajerial menunjukkan hasil lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi hal ini berarti dari data variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini merupakan data tidak bervariasi. Sedangkan pada variabel arus kas operasi, diketahui bahwa nilai mean arus kas operasi menunjukkan hasil lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi hal ini berarti dari data variabel arus kas operasi dalam penelitian ini merupakan data bervariasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Skala Nominal)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	20	11.1	11.1	11.1
	Tepat Waktu	160	88.9	88.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa dari total sampel sebanyak 180, terdapat 160 sampel atau sebesar 88,9% perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan 20 sampel lainnya atau sebesar 11,1% yang tidak tepat waktu (terlambat) dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi Perusahaan (Skala Nominal)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memiliki Anak Perusahaan	18	10.0	10.0	10.0
	Memiliki Anak Perusahaan	162	90.0	90.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS 26, 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 180, terdapat 162 sampel atau sebesar 90% perusahaan memiliki anak perusahaan dan 18 sampel lainnya atau sebesar 10% yang tidak memiliki anak perusahaan. Selama periode 2019 sampai 2021, terdapat perusahaan yang tidak memiliki perusahaan yaitu sebanyak 6 perusahaan dari total 60 perusahaan.

3.2. Analisis Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik y yang dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 2.426 + 117.573x_1 + 0.030x_2 - 1.066x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ln = Log of Odds
- P = Probabilitas Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kepemilikan Manajerial
- X_2 = Arus Kas Operasi
- X_3 = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- e = Error

3.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4 Overall Model Fit Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Awal (<i>Block Number</i> = 0)	131.164
Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	127.194

Sumber : Ouput SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai -2LogL awal (*Block Number* = 0) mengalami penurunan, yaitu dari nilai 131.164 menjadi 127.194 pada nilai -2LogL akhir (*Block Number* = 1). Penurunan yang terjadi pada nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi menjadi semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

Tabel 5 Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.599	7	.212

Sumber : Ouput SPSS 26, 2023

Kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test* atau pada aplikasi SPSS dikenal dengan istilah *Chi-Square*. Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,212. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cocok dengan nilai observasi sehingga model tersebut dapat diestimasi nilai observasinya.

3.4. Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.513 ^a	.065	.129

Tabel 6 Model Summary

Sumber: Ouput SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,129 atau 12,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan mampu menjelaskan variasi dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen sebesar 12,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.5. Pengujian Simultan

Tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.067	3	.007
	Block	12.067	3	.007
	Model	12.067	3	.007

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 7, taraf signifikansi hasil pengujian simultan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima sehingga kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.6. Pengujian Parsial

Tabel 8 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	117.573	120.738	.948	1	.330	1.151E+51
	X2	.030	.020	2.316	1	.128	1.031
	X3	-1.066	1.073	.987	1	.320	.344
	Constant	2.426	1.044	5.400	1	.020	11.315

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, hasil nilai signifikansi kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,330 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 diterima sedangkan H_A ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang memiliki nilai di atas rata-rata sebanyak 33 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang

menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 29 unit sampel dari keseluruhan unit sampel di atas rata-rata. Sedangkan untuk unit sampel kepemilikan manajerial yang memiliki nilai di bawah rata-rata terdapat sebanyak 147 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 131 unit sampel dari keseluruhan unit sampel di bawah rata-rata. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa baik unit sampel yang memiliki nilai di atas ataupun di bawah rata-rata, keduanya sama-sama menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dengan demikian, berdasarkan hasil data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosanke (2022) dan Kulsum (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, hasil nilai signifikansi arus kas operasi yaitu sebesar 0,128 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 diterima sedangkan H_A ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Unit sampel arus kas operasi yang memiliki nilai di atas rata-rata sebanyak 103 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 95 unit sampel dari keseluruhan unit sampel di atas rata-rata. Sedangkan untuk unit sampel arus kas operasi yang memiliki nilai di bawah rata-rata terdapat sebanyak 77 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 65 unit sampel dari keseluruhan unit sampel di bawah rata-rata. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa baik unit sampel yang memiliki nilai di atas ataupun di bawah rata-rata, keduanya sama-sama menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dengan demikian, berdasarkan hasil data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara arus kas operasi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Rokhmania (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena investor dalam mengambil keputusan investasinya tidak melihat besaran arus kas operasi yang dimiliki.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, hasil nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan yaitu sebesar 0,320 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 diterima sedangkan H_A ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Unit sampel kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 162 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 143 unit sampel dari keseluruhan unit sampel yang memiliki anak perusahaan. Sedangkan untuk unit sampel kompleksitas operasi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan terdapat sebanyak 18 unit sampel dan didominasi oleh unit sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 17 unit sampel dari keseluruhan unit sampel yang tidak memiliki anak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa baik unit sampel yang memiliki anak perusahaan ataupun tidak memiliki anak perusahaan, keduanya sama-sama

menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dengan demikian, berdasarkan hasil data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosanke (2022) dan Syafira & Rossje (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena suatu perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut dapat menyampaikan waktu laporan keuangan dengan tepat waktu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *property & real estate* dengan periode tahun 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara parsial, semua variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan dapat menggunakan variabel yang lebih variatif serta unik. Selain itu, peneliti dapat menggunakan kembali variabel independen kompleksitas operasi perusahaan dengan menggunakan proksi lain, seperti jumlah segmentasi unit perusahaan. Bagi manajemen perusahaan sektor *property & real estate*, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar menghindari sanksi maupun denda serta pandangan negatif dari para investor. Bagi investor yang akan berinvestasi pada sektor *property & real estate*, penelitian ini diharapkan dapat melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, apabila perusahaan mengalami keterlambatan itu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi karena kesulitan mengambil informasi. Selain itu, para investor dapat mempertimbangkan persentase kepemilikan manajerial, jumlah arus kas operasi, serta kompleksitas operasi perusahaan sebagai faktor acuan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Referensi

- [1] D. Gusriadi, "Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang," hal. 321–334, 2021.
- [2] T. U. Lestari, K. P. Putri, dan M. C. Devi, "The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness : Evidence from Indonesian Banking Industry," vol. 8, no. 2, hal. 181–196, 2021.
- [3] E. H. Winata, A. Widiastara, dan N. Amah, "Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., hal. 2013–2015, 2021.
- [4] S. N. Isyani dan R. V. Suryaputri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, hal. 1561–1572, 2022.
- [5] E. L. Majid, "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN," vol. 9, no.

2, 2022.

[6] U. Kulsum, “Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI,” *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 22–47, 2022.

[7] A. N. T. Oktafiyanti dan R. Syahadatina, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,” *Creat. Res. Manag. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 106, 2021, doi: 10.32663/crmj.v4i2.2279.

[8] C. Nathalia dan C. Handoko, “PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” 2020.

[9] N. P. S. K. Dewi dan Y. M. Sridarta, “Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan,” *Media Akunt.*, vol. 31, no. 01, hal. 44–53, 2019.

[10] N. R. Pangestu dan N. Rokhmania, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Ketepatan Waktu Terhadap Earnings Response Coefficient,” *STIE PERBANAS SURABAYA*, vol. 26, no. 2, hal. 173–180, 2021.

[11] Afriyeni dan D. Marlius, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia,” *OSF Prepr.*, vol. 5, no. 2, hal. 1–17, 2019.

[12] Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10 ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

[13] F. Nurlen, A. Sutarjo, dan A. Bustari, “Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018,” *Pareso J.*, vol. 3, no. 1, hal. 37–56, 2021.